

Nomor : PV.02.01/XI.7/ 1734/2024
Lampiran : 1 (Satu) berkas
Hal : Rekomendasi Hasil Survey Penangkapan Tikus
di Kelurahan Lawanga dan Kelurahan Kayamanya Sentral
Kab. Poso

31 Desember 2024

Yth. Kepala Dinas Kesehatn Kab. Poso
Jl. Pulau Timor No. 03 Kab. Poso,
Sulawesi Tengah 94353

Sehubungan dengan selesainya Pelaksanaan Kajian Leptospira pada Tikus di Kelurahan Lawanga dan Kelurahan Kayamanya Sentral Kabupaten Poso, maka Bersama ini kami sampaikan hasil pemeriksaan tikus dan rekomendasi sebagaimana terlampir.

Atas perhatian Bapak, kami sampaikan terimakasih

Kepala Balai Laboratorium Kesehatan
Masyarakat Donggala,



Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF>.

REKOMENDASI

**KAJIAN LEPTOSPIRA PADA TIKUS DI
KELURAHAN LAWANGA DAN KELURAHAN
KAYAMANYA SENTRAL, KABUPATEN POSO
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

**Balai Labkesmas Donggala
Ditjen Kesmas
Tahun 2024**

Pendahuluan

Tahun 2021 dilaporkan adanya 734 kasus Leptospirosis di Indonesia di delapan provinsi, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Kalimantan Utara, dan Kalimantan Timur. Dari sejumlah kasus yang dilaporkan tersebut, terdapat 84 kasus meninggal dengan angka kematian sebesar 11,4%.

Tikus merupakan reservoir utama dalam penularan leptospirosis karena serovar yang ditularkan merupakan serovar yang paling berbahaya dari serovar yang ada pada hewan lain. Jenis tikus yang terkonfirmasi sebagai reservoir pada penelitian yang dilakukan di Gresik yakni jenis *R. norvegicus* atau tikus got. Tikus yang dinyatakan positif sebagian besar ditemukan di dalam rumah. Hal ini menunjukkan

kondisi pemukiman tidak rapat sehingga tikus mudah masuk ke dalam rumah.

Hasil Riset Vektor tahun 2014 dan 2015 di empat kabupaten di Sulawesi Tengah yakni Kabupaten Donggala, Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Tojo Una-Una, dan Kabupaten Toli-Toli didapatkan jenis reservoir yang positif leptospirosis. Hingga saat ini, belum pernah dilakukan penangkapan dan pemeriksaan tikus untuk deteksi *Leptospira* di Kabupaten Poso. Oleh karena itu, diperlukan survei deteksi leptospirosis untuk meningkatkan kewaspadaan dini dan sebagai upaya pencegahan penyebaran penyakit leptospirosis di wilayah tersebut. Hasil survei diharapkan menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan pihak terkait untuk mengambil langkah mitigasi dan pencegahan yang efektif guna melindungi kesehatan masyarakat.

Metode

Rekomendasi ini merupakan hasil kajian kolaboratif antara Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Donggala, Dinas Kesehatan Kabupaten Poso, dan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas II Poso yang dilaksanakan pada 7-13 Oktober 2024. Pelaksanaan kajian melalui survei tikus di kawasan perumahan warga di Kelurahan Lawangan dan Kelurahan Kayamanya Sentral. Sebanyak 100 perangkap dipasang selama empat malam, dengan dua perangkap ditempatkan di setiap rumah. Pemeriksaan sampel ginjal tikus dilakukan di laboratorium menggunakan metode *Polimerase Chain Reaction* (PCR) dengan primer gen LipL32. Analisis hasil PCR menggunakan elektroforesis untuk mengonfirmasi keberadaan fragmen DNA target pada gel agarosa. Hasil PCR dinyatakan positif jika terdapat DNA berukuran 474bp.

Hasil

1. Spesies Tikus

Spesies tikus *Rattus tanezumi* ditemukan secara signifikan di lokasi penangkapan yang merupakan bekas pasar dan berdekatan dengan sungai di Kelurahan Kayamanya Sentral serta berdekatan dengan Gudang Bulok yang berada di Kelurahan Lawanga, Kabupaten Poso.

Dari hasil penangkapan, jumlah tikus betina lebih tinggi (81,4%) dibandingkan tikus jantan (18,6%).

Hasil penangkapan tikus di Kabupaten Poso, diperoleh sebanyak 43 ekor. Tikus-tikus yang ditangkap dikelompokkan berdasarkan kelurahan untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi dan persentase keberadaan tikus di Kabupaten Poso.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Spesies Tikus yang Tertangkap di Kab. Poso 2024

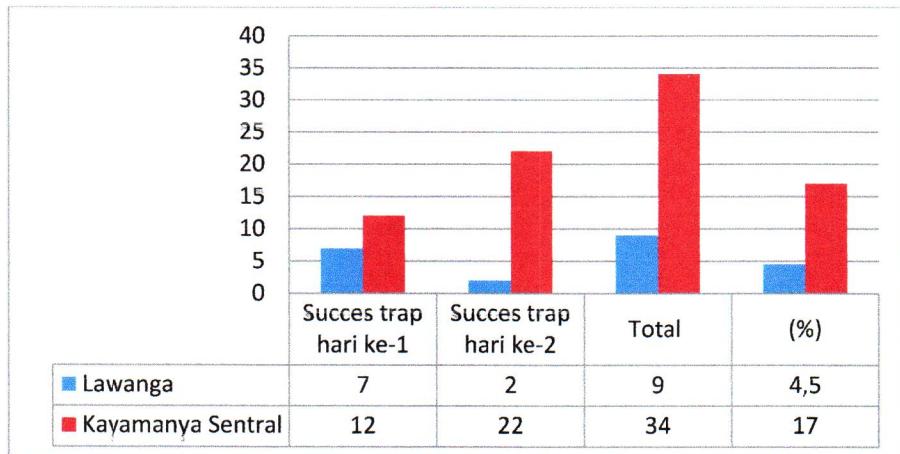
Kelurahan	Spesies Tikus	Jenis Kelamin		Jumlah	%
		Jantan	Betina		
Lawanga	<i>Rattus tanezumi</i>	2	7	9	20,9
Kayamanya Sentral	<i>Rattus tanezumi</i>	6	28	34	79,1
Total		8	35	43	100,0

2. Kepadatan Tikus

Hasil penangkapan tikus di Kelurahan Lawanga dan Kelurahan Kayamanya Sentral menunjukkan nilai persentase keberhasilan perangkap (Succe Trap) sebesar 10,75%. Persentase tertinggi ditemukan di Kelurahan Kayamanya Sentral dengan nilai 17%. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 menetapkan standar mutu binatang pembawa penyakit (tikus) melalui parameter *succes trap* kurang dari 1%.

Hasil penangkapan tikus di Kelurahan Lawanga dan Kelurahan Kayamanya Sentral Kabupaten Poso yang mencapai 10,75% menunjukkan kepadatan tikus yang tinggi.

Pemasangan trap dilakukan selama 2 hari dengan 100 trap perharinya di setiap kelurahan. Selama 4 hari penangkapan tikus di wilayah Kabupaten Poso didapatkan 43 ekor tikus. hasil kepadatan tikus di Kabupaten Poso dapat dilihat pada Grafik 1.



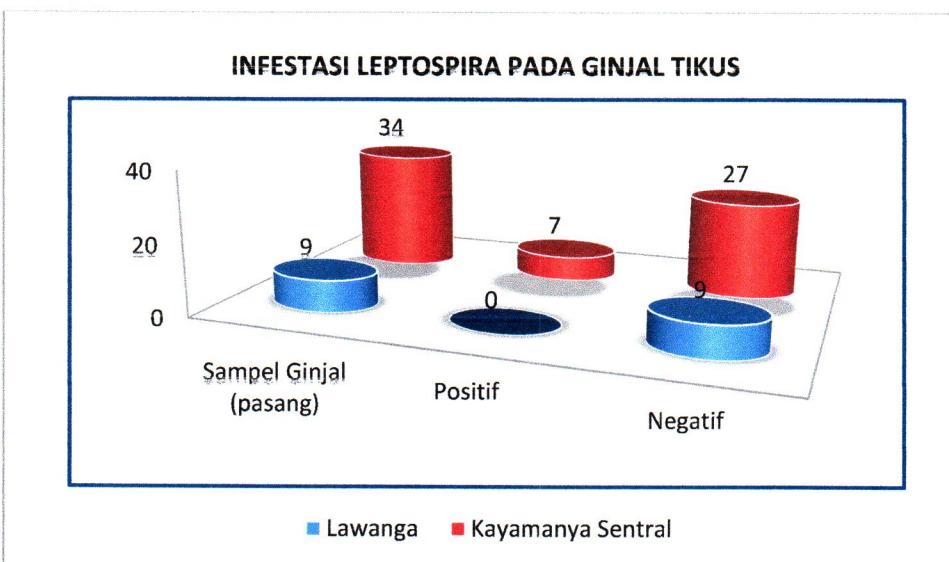
Grafik 1 : Kepadatan Tikus yang tertangkap di Kelurahan Lawanga dan Kelurahan Kayamanya Sentral Kab. Poso Sulawesi Tengah, Tahun 2024

3. Infestasi Leptospira pada Ginjal Tikus

Analisis sampel ginjal tikus *rattus tanezumi* menggunakan metode PCR menunjukkan 7 (tujuh) sampel positif leptospirosis. Keberadaan sampel positif menunjukkan bahwa *rattus tanezumi* berpotensi menjadi reservoir leptospira, yang dapat menjadi sumber infeksi manusia di lokasi survei. Penemuan tikus terinfeksi di lokasi survei mengharuskan upaya

pengendalian tikus, pencegahan kontak dengan hewan atau lingkungan yang terkontaminasi Leptospira.

Grafik 2 menunjukkan ifestasi sempel ginjal tikus di Kabupaten Poso dengan menggunakan metode *Polymerase Chain Reaktio* (PCR). Dari pemeriksaan tersebut bahwa tujuh pasang sampel ginjal tikus yang tertangkap di nyatakan hasil positif



Grafik 2 : Ifestasi Leptospira pada ginjal tikus di Kelurahan Lawanga dan Kelurahan Kayamanya Sentral Kab. Poso Sulawesi Tengah, Tahun 2024

Konteks Kebijakan Terkait

1. Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 1991 Tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular.
2. Kepmenkes No. 1479 tahun 2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Surveilans Epidemiologi Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular Terpadu.
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1501/Menkes/Per/X/2010 tentang Jenis
5. Penyakit Menular Tertentu yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangan.
6. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 71/PMK.02/2013 tentang Pedoman Standar Biaya, Standar Struktur Biaya, dan Indeksasi dalam Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (Berita Negara RI Tahun 2013 Nomor 537);
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 45 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Surveilans Kesehatan
8. Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024;
9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 27 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan

Kesimpulan

1. Spesies tikus yang tertangkap di Kelurahan Lawanga dan Kayamanya Sentral adalah Rattus Tanezumi sebanyak 43 ekor.
2. Kepadatan tikus di Kelurahan Lawanga dan Kelurahan Kayamanya Sentral menunjukkan nilai persentase keberhasilan perangkap (*Succes Trap*) sebesar 10,75%. Persentase tertinggi ditemukan di Kelurahan Kayamanya Sentral dengan nilai 17%.
3. Infestasi bakteri leptospira dari sampel yang ada, terdapat 7 ekor tikus yang positif bakteri leptospira secara patogen.

Rekomendasi

- 1) Melakukan penyuluhan tentang bahaya leptospirosis baik secara langsung maupun melalui media cetak, elektronik, media sosial.
- 2) Melibatkan lintas program tentang surveilans kepadatan tikus.
- 3) Mengajak Lintas Sektor dan masyarakat untuk melaksanakan pengendalian populasi tikus serta menyediakan tempat sampah sementara yang memenuhi syarat.
- 4) Menghimbau masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan khususnya sekitar sungai, menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti sepatu boots, sarung tangan karet, dan pakaian pelindung saat bekerja di selokan, serta menjaga kebersihan diri dengan mencuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air mengalir.

Daftar Pustaka

1. Farida Dwi Hanyayani D, 2019. *Diagnosis Labotoris Leptospirosis*, Salatiga: Badan Litbang Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Available at:
2. Kemenkes RI., 2021. *Profil Kesehatan Indonesia*,
3. Ningsih DP, Rahmawati & Dewi D indra, 2014. Kewaspadaan dini kejadian leptospirosis di desa selandaka kecamatan sumpiuh kabupaten banyumas tahun 2013
4. Yunianto B, Ramadhan T, Ikawati B, Wijayanti T & Jarohman, 2012. Studi Reservoir dan Distribusi Kasus Leptospirosis di Kabupaten Gresik Tahun 2010
5. Ernawati D, Priyanto D, Kesehatan Masyarakat F, et al. Pola Sebaran Spesies Tikus Habitat Pasar Berdasarkan Jenis Komoditas Di Pasar Kota Banjarnegara
6. Supriyati D, Ustiawan A. Spesies Tikus, Cecurut dan Pinjal yang Ditemukan di Pasar Kota Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara Tahun 2023
7. Kementerian Kesehatan. Kesehatan Lingkungan. *Kemenkes Republik Indonesia*. 2023;(55):1-175.
8. Firdaus F M, Hestiningsih R, Martini M, Wuryanto. Kepadatan Tikus Di Daerah Kasus Penderita Leptospirosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Kabupaten Boyolali
9. Kesuma A, Mulyono A, Rokhmadi M. Potensi Penularan Leptospirosis Dan Hantavirus Pada Manusia Di Kalimantan Barat
10. Tolistiawaty I, Hidayah N, Widayati AN. Faktor Lingkungan Abiotik dan Kejadian Leptospirosis Pada Tikus di Desa Lalombi Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Pemakalah Paralel*. 2020
11. Safira Damayanti, Devi Lestari KS. Gambaran Kepadatan Tikus Dan Pinjal Di Wilayah Pelabuhan Banyuwangi
12. Syamsuar Manyullei, Agus Bintara Birawida IFS. Studi Kepadatan Tikus dan Ektoparasit di Pelabuhan Laut Soekarno Hatta Tahun 2019.